

**Dhella Puspita**

# **ADIOS**

**[nulisbuku.com](http://nulisbuku.com)**

ADIOS

Oleh: *Dhella Puspita*

Copyright © 2019 by *Dhella Puspita*

**Penerbit**

*Nulisbuku.com*

*Dhelladhe13@gmail.com*

Desain Sampul:

*Azka Farzanggi*

Editor

*Cahaya Indah*

Diterbitkan melalui:

**www.nulisbuku.com**

## **Ucapan Terimakasih:**

Puji syukur kepada Tuhan YME atas semua karunia yang telah dilimpahkan, sehingga saya mampu menyelesaikan novel pertama saya ini. Kedua orangtua dan juga teman-teman yang sudah banyak membantu dan menginspirasi dalam menyelesaikan novel ini. Terutama kepada sahabat saya yang sudah menjadi guru sekaligus memberikan pengalaman yang mampu menginspirasi ditulisnya novel ini.

Dan banyak sekali orang-orang di sekeliling saya yang selalu mendukung dengan caranya masing-masing. Untuk mereka semua saya ucapkan terimakasih. Novel ini saya persembahkan untuk para pembaca yang senang membaca novel.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada nulisbuku.com yang telah bersedia membantu saya dalam menerbitkan novel “Adios”. Perjuangan panjang yang mengantarkan saya sampai bisa menyelesaikan novel ini.

*“Pilu yang dirasa, kala aku mengingat bagaimana aku melewatinya sendiri. Banyak tawaran kata sahabat berjejer untukku. Tapi, entah mengapa tidak ada satupun yang membekas lama untukku. Bagaimana ini? Tangisku tiada hiburan lagi”*

**Arina Syifa Malika**

Adios

(Hadir membawa tawa, pergi tinggalkan luka)

## **Arina Syifa Malika**

Namaku Arina. Arina Syifa Malika. Aku lahir di sebuah desa kecil yang indah. Aku seorang anak perempuan yang berasal dari keluarga sederhana. Aku anak pertama dari tiga bersaudara. Adik pertamaku seorang perempuan bernama Ines. Sedangkan adik keduku laki - laki yang bernama Titan.

Aku menjadi seorang kakak tertua di keluargaku. Seringkali aku bertengkar dengan keduanya, karena aku yang tertua alhasil ibuku memarahiku. Iya, berbicara tentang ibu, aku dan kedua adikku mempunyai satu orang ibu yang sangat cantik. Ia biasa kami panggil dengan sebutan mama.

Mama menurutku adalah wanita paling hebat yang pernah aku temui. Karena apa??? Karena ia selalu sabar dalam menghadapi kami, ia juga yang

selalu merawat dan menjaga kami, ia menjadi ibu sekaligus istri untuk keluarga kecilnya. Selain mama aku mempunyai lelaki paling tangguh yang ada di keluargaku. Ia adalah ayahku.

Ayah yang biasa kami juluki dengan sebutan my hero. Beliau adalah lelaki paling tangguh yang pernah aku temui. Karena ia tidak pernah kenal lelah dalam membimbing dan mengajarkan berbagai ilmu yang belum kami ketahui.

Ayah selalu banting tulang mengurus keringatnya untuk membahagiakan keluarga kecilnya. Karena itulah aku dan kedua adikku sangat menyayangi mereka.

Itu adalah sekilas tentang keluargaku. Keluarga kecil yang penuh dengan kebahagiaan. Kini aku akan mengulas sedikit tentang diriku. Kata orang aku ini pendiam, polos, pintar, rajin dan lain sebagainya. Itu menurut orang yang menyukaiku, kalau untuk orang yang tidak suka denganku mungkin mereka akan berkata jika aku ini

menyebalkan, membosankan, sok lugu, dan menurutku itu memang benar adanya.

Aku lebih setuju jika mereka menilaiku sebagai seseorang yang menyebalkan, membosankan, dan lain - lain. Tapi terserahlah, aku tidak melarang siapapun menilai diriku dengan pendapat mereka. Biar itu jadi pendapat mereka sendiri aku tidak ingin mencampurinya.

Sebelum aku yang sekarang, aku pernah belajar di sebuah Pondok Pesantren. Awalnya, aku tidak terpikir untuk melanjutkan sekolah di pesantren, namun karena sebuah janji akhirnya aku berniat mencari ilmu disana. Janji yang ku maksud adalah sebuah janji yang pernah aku buat kepada kakak sepupuku.

Aku dengannya memang berjarak satu tahun umurnya. Jadi, aku menjadi adik kelasnya. Setelah lulus Sekolah Menengah Pertama(SMP), waktu itu pada tahun 2014. Aku menepati janji yang pernah aku buat kepada kakak sepupuku. Yaitu, aku

mendaftar di sebuah Yayasan Pondok Pesantren dimana kakak sepupuku belajar. Namun, yang awalnya hanya sebuah janji, kini berubah menjadi keinginan hati yang sesungguhnya.

Tadinya aku merasa tidak betah dengan keadaan waktu itu, dimana di sana benar - benar diajarkan untuk mandiri, hidup sendiri yang jauh dari orang tua.

Tapi lambat bulan aku menjadi semakin sadar dengan apa yang memang seharusnya menjadi kewajiban dan tanggung jawab. Sejak itulah aku menjadi betah, walaupun banyak sekali konflik yang harus aku lewati.

Tidak jarang pula aku menangis karena semua itu. Ya wajarlah, karena waktu itu umurku masih terbilang masih labil dan belum paham bagaimana menghadapi sebuah masalah. Walaupun kini diusiaku yang sudah beranjak dewasa ini juga masih suka menangis ketika menghadapi masalah, tapi tak apa



itu sudah menjadi keharusan seseorang untuk mengeluarkan air mata. He he he

Ya, kali ini aku akan menceritakan kisah kenangan indahku, lebih tepatnya bukan kenangan namun perjalanan yang masih aku nantikan akhirnya. Bagaimana kehidupan mengajarkanku berbagai warna mengagumi dalam doa.

## **Bagian Satu**

“Arin, ayo cepat kita udah telat nih, bentar lagi bel masuk,” suara teriakan Lala, salah seorang temanku.

Iya, aku belajar di sebuah Yayasan Pondok Pesantren di kotaku. Di sinilah aku banyak mengenal teman dari berbagai daerah yang berbeda, mengaji berbagai ilmu agama yang sangat bermanfaat untukku dan orang lain, di sinilah aku diajarkan tata cara kehidupan yang benar dan di sinilah ku ukir sebuah kisah yang selalu ingin aku ulang.

Beginilah setiap pagiku, selalu saja tergesa-gesa saat hendak pergi ke sekolah. Wajar saja, untuk sebagian santri sepertiku akan merasa santai bila hendak ke sekolah, karena sekolah kami berada persis di depan asrama pondok pesantren. Jadi, tidak perlu berjalan jauh untuk sampai ke sekolah.